

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STATUS GIZI BALITA
KELUARGA PETANI DAN NELAYAN
DI DESA PRINGGABAYA KECAMATAN PRINGGABAYA**



SKRIPSI



Oleh :

HARI JUNIAWAN
NPM. 01437 / 0236 / FP / 03

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

2007

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya, mengingat prevalensi Gizi buruknya sangat tinggi yaitu sebesar 8,8 % dengan prevalensi gizi kurang 20,63 %. Di Desa Pringgabaya sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan, dan sebagai pertimbangan yaitu mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan fasilitas yang tersedia. Sasaran dari penelitian ini adalah keluarga petani dan nelayan yang mempunyai anak balita dengan jumlah responden masing – masing keluarga yaitu keluarga petani sebesar 21 responden, dan keluarga nelayan sebesar 17 responden.

Pengambilan data skunder diambil dari data monografi desa dengan cara wawancara kepada Kepala Desa atau staf desa yang ada. Data primer yang meliputi identitas sampel dikumpulkan dengan cara wawancara, data tentang pendapatan dikumpulkan dengan cara wawancara langsung kepada ibu rumah tangga yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan. Sedangkan untuk status gizi balita dikumpulkan dengan cara pengukuran antropometri yaitu pengukuran berat badan dan melihat umur balita. Analisis perbedaan pendapatan keluarga dan status gizi balita antara dua variable dilakukan dengan uji beda, dan analisis pengaruh pendapatan dengan status gizi dilakukan dengan uji korelasi product moment. Kedua uji tersebut dibantu program SPSS versi 13 yang selanjutnya dianalisa secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisa ditemukan bahwa rata-rata pendapatan keluarga petani (Rp.836.151) lebih besar dari rata-rata pendapatan keluarga nelayan (Rp.610.182). Akan tetapi setelah dilakukan uji statistik ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan keluarga petani dengan pendapatan keluarga nelayan. Sedangkan untuk status gizi balita secara analisa bahwa status gizi balita keluarga petani lebih baik dari status gizi balita keluarga nelayan. Ini terlihat dari prevalensi gizi kurang pada petani sebesar 28,57 %, sedangkan pada keluarga nelayan sebesar 29,41 %. Namun setelah dilakukan analisa secara statistik ternyata ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara status gizi balita keluarga petani dengan balita keluarga nelayan.

Disamping itu, dari hasil analisa dengan uji statistik ditemukan bahwa pendapatan baik keluarga petani maupun nelayan tidak berpengaruh terhadap status gizi balitanya. Hal ini sejalan dengan hukum Engel yang menyatakan bahwa prosentase pengeluaran untuk rumah tangga yang dibelanjakan untuk pangan akan semakin berkurang, disamping itu sekalipun pengeluaran untuk pangan bertambah tetapi pengeluaran tersebut tidak selalu membawa perbaikan pada susunan makanan.